

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SEKOLAH Di MIS NURUL FIKRI KECAMATAN BINJAI

THE ROLE OF THE SCHOOL PRINCIPLE IN SCHOOL MANAGEMENT AT MIS NURUL FIKRI BINJAI DISTRICT

YUNI ASRI NINGRATRI

STIT Al Washliyah, Kota Binjai
email: ningratri77@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah di MIS Nurul Fikri di kecamatan Binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru sudah cukup baik. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kata kunci : *Peran, Kepala Sekolah, Pengelolaan*

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of the principal in school management at MIS Nurul Fikri in the Binjai sub-district. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by conducting interviews and direct observation. The results of the study show that the function of the principal as an educator in improving teacher performance is quite good. The principal also provides opportunities for teachers to improve their knowledge and skills by studying at a higher level of education.

Key Words : *Role, Principal, Management*

Pendahuluan

Berdasarkan hasil riset fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru sudah cukup baik. Karena upaya peningkatan kualitas lulusan peserta didik, kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah[1]. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dilapangan bahwa kepala sekolah di MIS NURUL FIKRI sebagai edukator telah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.

Arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah mengikutsertakan guru-guru dalam penataran atau pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Dari data diperoleh hampir seluruh guru telah mengikuti penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah[2].

Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksanaan dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus

terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Pembinaan mental; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Pembinaan moral; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Pembinaan fisik; yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Pembinaan artistik; yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan[3].

Sebagai edukator, kepala sekolah juga harus melaksanakan kewajiban mengajar. Hal ini ditegaskan pula melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 6 (enam) jam per minggu. Atas dasar tersebut, maka sebanyak apapun pekerjaan seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugas-tugas dan perannya sebagai kepala sekolah kewajiban mengajar tetap harus dilakukan dan tidak dapat digantikan oleh orang lain secara permanen kecuali untuk beberapa saat. Dengan demikian, tidak ada alasan lagi karena guru berlebihan maka kepala sekolah bebas mengajar, oleh karena mengajar merupakan kewajiban fungsional. Oleh sebab itu, diperlukan keterampilan kepala sekolah dalam mengelola waktu secara efektif dan efisien antara melaksanakan tugas pokok mengajar selama 6 jam per minggu dan melaksanakan tugas tambahannya sebagai kepala sekolah beserta peran fungsinya. Kedua tugas tersebut hendaknya dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh seorang kepala sekolah tanpa mengabaikan salah satu diantaranya. Sama halnya dengan guru, kepala sekolah sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya perlu menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar. Sebagai edukator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Kepala sekolah sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan, kepala sekolah atau lingkungan terkait, dan kepada bawahan[4]. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di MIS Nurul Fikri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di MIS Nurul Fikri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi pengamatan data melalui pengamatan secara langsung di MIS Nurul Fikri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa Fungsi Dan Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan di Mis Nurul Fikri

Supervisi pendidikan merupakan usaha mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing guru secara kontinu baik secara individual maupun kolektif agar lebih efektif dalam mengelola proses belajar mengajar dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Adapun Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari - cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Supervisi dilakukan untuk melihat bagian mana dari kegiatan sekolah yg masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk ditingkatkan menjadi lebih positif lagi dan yang terpenting adalah pembinaannya. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dibiidang pendidikan disebut supervisor pendidikan.

Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0134/0/1977, termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, penilik sekolah, dan para pengawas ditingkatkan kabupaten/kotamadya, serta staf di kantor bidang yang ada di tiap provinsi. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan

pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tujuan Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap para guru adalah membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan, serta memberikan penilaian terhadap prestasi kerja yang telah dicapai. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat penguasaan kompetensi guru yang disupervisi selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap fungsi kepala sekolah sebagai supervisor diperoleh data bahwa untuk meningkatkan kinerja guru Kepala Sekolah melakukan bimbingan terhadap guru melalui pengawasan yang dilakukan dalam bentuk supervisi pengajaran ke kelas minimal satu kali dalam satu semester. Biasanya supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah atau didelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior.

Kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, membimbing, mensupervisi, dan menilai guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kepala Sekolah pernah melakukan supervisi kepada guru, dan itu biasanya sudah terjadwal, dalam satu semester setiap guru mendapat jatah supervisi satu kali. Dari hasil supervisi, bersama guru mendiskusikan hasil KBM agar lebih baik lagi dari KBM sebelumnya.

Kesimpulan

Fungsi kepala sekolah sebagai edukator dalam meningkatkan kinerja guru sudah cukup baik. Kepala sekolah di MIS NURUL FIKRI sebagai edukator telah menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya. Hampir seluruh guru telah mengikuti penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk meningkatkan kinerja guru, Kepala Sekolah melakukan bimbingan terhadap guru melalui pengawasan yang dilakukan dalam bentuk supervisi pengajaran ke kelas minima satu kali dalam satu semester. Biasanya supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah atau didelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior. Kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, membimbing, mensupervisi, dan menilai guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kepala Sekolah pernah melakukan supervisi kepada guru, dan itu biasanya sudah terjadwal, dalam satu semester setiap guru mendapat jatah supervisi satu kali. Dari hasil supervisi, bersama guru mendiskusikan hasil KBM agar lebih baik lagi dari KBM sebelumnya.

Daftar Pustaka

- [1]Hamirul. (2019). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri I Muara Bungo*. Efektor, volume 6 issue 1
- [2]Sunarto. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP Di wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(1), 17-29.
- [3]Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi
- [4]Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah "Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada